

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Pada tahun 2016, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

Secara keseluruhan jumlah pengangguran Februari tahun 2016 cukup banyak mencapai 7.546.699 jiwa¹. Tingkat pengangguran terdidik yang merupakan lulusan sekolah tinggi jugadikhawatirkan akan terus meningkat jika sekolah tinggi atau universitas sebagai lembaga pencetak lulusan yang siap kerja tidak memiliki kemampuan mengarahkan mahasiswa dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya niat generasi

¹ Jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tahun 2016 (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>) (diakses pada tanggal: 30 November 2016)

muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Oleh karena itu diperlukan cara jitu untuk mempersiapkan lulusan sarjana dengan meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri mahasiswa agar mereka memiliki niat untuk berwirausaha.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga telah mengadakan program praktik kewirausahaan yang mana setiap mahasiswa yang tengah menjalankan mata kuliah kewirausahaan dituntut untuk menjalankan praktik kewirausahaan dengan berjualan atau berbisnis. Mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan berwirausaha mulai dari menciptakan produk dan menjualnya hingga mendapatkan keuntungan, dengan harapan program tersebut akan menumbuhkan keinginan mahasiswanya kelak untuk berwirausaha.

Namun sayangnya kebanyakan mahasiswa yang melakukan praktik kewirausahaan semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga banyak dari mereka yang sebetulnya tidak memiliki niat (intensi) berwirausaha setelah lulus nanti. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menjadi karyawan di suatu perusahaan.

Intensi berwirausaha adalah kecenderungan untuk berkeinginan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal berwirausaha. Seseorang dapat dikatakan memiliki niat untuk berwirausaha

apabila orang tersebut memiliki keinginan dari dalam hati untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Niat berwirausaha dapat terbentuk sehingga seseorang akan mempunyai keinginan yang kuat dan menjatuhkan pilihannya untuk melakukan kegiatan tersebut dan melakukan secara terus-menerus sehingga diperoleh kepuasan.

Bukanlah hal yang mudah untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa, universitas sebaiknya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa adalah keterbatasan modal.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan diperoleh informasi bahwa keterbatasan modal menjadi hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk menjalankan kegiatan bisnis. Mereka berfikir bahwa membangun sebuah usaha tidak akan sukses apabila tidak memiliki modal yang besar.

Kebanyakan dari mereka berasumsi bahwa modal yang diperlukan untuk membangun usaha harus kembali pada saat bisnis berjalan. Tentu membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam upaya untuk mengembalikan modal yang telah terpakai. Mereka berpikir bahwa bisnis yang mereka jalankan

bisa saja berhenti atau bangkrut disaat modal belum kembali. Hal itu juga menyebabkan mereka takut untuk menjalankan suatu bisnis atau usaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa yaitu pendidikan kewirausahaan. Disamping perlu adanya praktek kewirausahaan, universitas juga harus memberikan pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan karakteristik kewirausahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian fungsional seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi untuk menumbuhkan niat berwirausaha pada siswa.

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta, diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan dikampus dinilai kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, kebanyakan dari mahasiswa datang terlambat saat mata kuliah dimulai dan masih banyak dari mereka yang asik berbincang pada saat dosen menjelaskan di depan kelas. Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya disiplin mereka dalam belajar kewirausahaan, sehingga membuat mereka kurang konsentrasi dan acapkali kesulitan untuk memperoleh

ilmu mengenai kewirausahaan, yang menyebabkan rendahnya niat berwirausaha mereka.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengorganisir dan mengerakkan sumber-sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola situasi-situasi yang akan datang. Tingkat efikasi diri individu satu dengan individu lainnya berbeda. Apabila seseorang memiliki tingkat efikasi yang tinggi maka ia selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu hal, sedangkan seseorang yang tingkat efikasi dirinya rendah ia akan selalu ragu dan setengah-setengah dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan mahasiswa di program studi dan universitas tersebut diperoleh bahwa tidak semua mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi didalam dirinya. Hal ini disebabkan oleh karena kerap kali mahasiswa tidak memiliki keberanian untuk berjualan atau berwirausaha, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa mereka malu untuk melakukan kegiatan wirausahaan seperti berjualan atau berdagang, sehingga menyebabkan rendahnya niat berwirausaha mahasiswa di universitas tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang rendahnya niat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya niat berwirausaha mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Modal yang minim
2. Pendidikan kewirausahaan yang kurang optimal
3. Efikasi diri yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah niat berwirausaha merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah “Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dengan niat berwirausaha mahasiswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara

pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dengan niat berwirausaha mahasiswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang, yakni ketika menjadi seorang guru. Selain itu, penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dengan niat berwirausaha siswa.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

3. Perpustakaan

Bagi perpustakaan, semoga dapat memperkaya koleksinya dan menjadi referensi yang dapat meningkatkan wawasan berpikir ilmiah.

4. Program Studi Pendidikan Tata Niaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan. Selain itu, dengan membaca hasil penelitian ini sekolah

akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong niat berwirausaha mahasiswa.